

## ABSTRACT

M. Muslim K. (1209503106): *The Representation of Social Actors in Susilo Bambang Yudhoyono's Diplomatic Speech*. Graduating paper, English Department, Faculty of Adab and Humanities, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. (Supervisor I, Drs. Heri Jauhari, M.Pd. NIP. 196301031997031001. Supervisor II, Cipto Wardoyo, S.Pd. M.Hum. NIP. 198303152011011005)

Keywords: social actor, inclusion, exclusion, agent, patient, and transitivity

Many speeches are delivered by the people around the world. Yet, the influential speech is quite hard to be found. It can be made only by the person who has special ability in setting the words out. In this case, Yudhoyono's (Indonesian people usually call him, SBY) diplomatic speech which is delivered in United Nations Conference on Climate Change in Nusa Dua, Bali is one of the influential speeches. At that time, this conference is attended by over 10.000 delegations from 190 nations in the world. With the speech, SBY can influence all of the audiences in the conference who still have different stand among them to get consensus. Thus, the speech which SBY delivered has power to influence the audiences. SBY did it through the representation of social actors in his diplomatic speech.

Due to the explanation above, the researcher proposed two problems: 1. How does SBY represent social actors in his diplomatic speech in order to influence the audiences? 2. What grammatical features which support the representation of social actors in SBY's diplomatic speech based on transitivity theory? Here, the researcher used descriptive qualitative method as the method in this research. Then, the data of this research are taken from the full text of SBY's diplomatic speech which is delivered in United Nations Conference on Climate Change on 15<sup>th</sup> of December 2007 in Bali

Dealing with analyzing the data, the researcher used technique of qualitative data analysis with the framework of Leeuwen's model of social actors and Halliday's Systemic Functional Grammar as theoretical approach to solve the problems. Exactly, this technique is divided into four steps; classifying, defining, interpreting, and concluding. It is done in order to make the research reasonable, and justifiable.

As the result of this research, 'inclusion' and 'exclusion' process are found in SBY's diplomatic speech to represent social actors. In the case of 'inclusion', SBY mostly used personal pronoun, 'we', to make solid ambience between the audiences and himself. In the case of 'exclusion', he excluded himself, the audiences, and then both of them in text. He did it to bring round all audiences about their decision in the conference. Dealing with grammatical features used in the speech, he mostly used material process which supported the representation in order to influence the audiences to do more, getting the consensus. Through the

representation of the social actors and the usage of process types in his diplomatic speech, he can influence all of delegations in the conference.

### ABSTRAK

M. Muslim K. (1209503106): *The Representation of Social Actors in Susilo Bambang Yudhoyono's Diplomatic Speech*. Skripsi, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. (Pembimbing I, Drs. Heri Jauhari, M.Pd. NIP. 196301031997031001. Pembimbing II, Cipto Wardoyo, S.Pd. M.Hum. NIP. 198303152011011005)

Kata kunci : *social actor, inclusion, exclusion, agent, patient, and transitivity*

Banyak sekali pidato disampaikan oleh orang – orang di seluruh dunia, Namun tidak mudah kita menemukan pidato yang memberikan dampak bagi pendengarnya. Pidato semacam itu hanya bisa dibuat oleh orang yang memiliki kemampuan khusus dalam mengolah kata – kata. Dalam hal ini, Pidato diplomatik Yudhoyono (orang Indonesia biasa memanggil beliau, SBY) yang disampaikan dalam konferensi yang bertajuk *United Nations Conference on Climate Change* di Nusa Dua, Bali, merupakan salah satu pidato berpengaruh. Pada saat itu, Konferensi itu dihadiri oleh 10.000 lebih delegasi dari 190 negara di dunia. Melalui pidato itu, SBY dapat mempengaruhi semua delegasi yang pada saat itu masih saling berbeda pendapat untuk menghasilkan konsensus. Jadi, pidato yang dibuat dan disampaikan oleh SBY memiliki ‘kekuatan’ untuk mempengaruhi pendengarnya. SBY dapat melakukan hal itu melalui representasi *social actor* yang digunakan dalam pidatonya.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti mengemukakan dua masalah : 1. Bagaimana SBY merepresentasikan *social actors* dalam pidato diplomatik nya untuk mempengaruhi pendengar? 2. Aspek - aspek gramatikal apa yang mendukung representasi *social actors* dalam pidato diplomatik SBY berdasarkan pada teori *transitivity*? Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Selanjutnya, data penelitian diambil dari teks lengkap pidato diplomatik SBY yang disampaikan dalam konferensi *United Nations Conference on Climate Change* pada tanggal 15 Desember 2007 di Bali.

Berkenaan dengan analisa data, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan kerangka dari Leeuwen untuk *social actor* teori dan Halliday untuk *Systemic Functional Grammar* teori untuk menjawab dua masalah di atas. Secara rinci, teknik ini dibagi menjadi empat tahapan, yaitu; mengklasifikasikan, mendefinisikan, menginterpretasikan, dan menyimpulkan. Hal ini peneliti lakukan agar penelitian menjadi layak dan dapat dipertanggungjawabkan.

Sebagai hasil dari penelitian ini, proses *inclusion* dan *exclusion* ditemukan dalam pidato diplomatik SBY untuk merepresentasikan *social actors*. Mengenai *inclusion*, SBY lebih sering menggunakan kata ganti orang ‘kita’ untuk membangun solidaritas antara dirinya dan pendengar. Mengenai *exclusion*, dia ‘mengeluarkan’ dirinya, pendengar, kemudian keduanya dalam teks pidato. Hal itu dia lakukan untuk menyadarkan semua pendengar terhadap tujuan mereka

dalam konferensi. Selanjutnya mengenai aspek gramatikal yang digunakan dalam pidatonya, dia lebih sering menggunakan *material process* untuk mempengaruhi pendengar sehingga mereka dapat segera menghasilkan konsensus. Jadi, dengan representasi *social actors* dan penggunaan *process types* dalam pidato diplomatik SBY, dia dapat mempengaruhi semua delegasi dalam konferensi.

